



EKSISTENSI OBJEK WISATA ALAM AUA SARUMPUN DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Yohanna Widia Putri¹, Helfia Edial²

Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: yhanawp@gmail.com

Abstrak

Riset ini berupaya mencari tahu eksistensi objek wisata alam Aua Sarumpun di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dinilai dari aspek potensi wisata alam, kondisi sarana prasarana wisata, dan kriteria standarisasi pariwisata alam di Aua Sarumpun. Jenis riset ini ialah deskriptif kualitatif dengan lokasi riset di Objek Wisata Alam Aua Sarumpun Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Temuan riset mengungkapkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki oleh Aua Sarumpun berupa pemandangan alam melihat keindahan danau singkarak beserta disekililingi oleh gunung dan perbukitan, banyak spot foto yang kerap dijadikan lokasi foto *pre wedding* serta juga kerap dijadikan lokasi camping ditinjau dari potensi wisata. Berdasarkan kondisi sarana prasana yang belum lengkap seperti belum tersedianya tempat khusus untuk tempat belanja cendramata dan akses jalan menuju Aua Sarumpun yang masih sulit dijangkau. Pada kriteria standarisasi pariwisata alam sesuai SNI 8013:2014, lima dari tiga belas kriteria standarisasi pariwisata alam di Aua Sarumpun belum terpenuhi secara keseluruhan.

Kata kunci: Eksistensi, Standarisasi Pariwisata Alam, Aua Sarumpun

Abstract

The objective of this study is to ascertain the presence of the Aua Sarumpun natural tourist attraction in Rambatan Subdistrict, Tanah Datar District, by evaluating its natural tourism potential, assessing the state of tourist infrastructure, and examining the standardisation criteria for natural tourism in Aua Sarumpun. The present study employs a descriptive qualitative research design, focusing on the Aua Sarumpun Natural Tourism Object located in the Rambatan Subdistrict of the Tanah Datar District. The findings of the study show that the tourist attraction of Aua Sarumpun is in the form of natural views seeing the beauty of Lake Singkarak surrounded by mountains and hills, many photo spots which are often used as pre-wedding photo locations and are also often used as camping locations in terms of tourism potential. Based on the incomplete condition of infrastructure, such as the lack of a special place for souvenir shopping and road access to Aua Sarumpun which is still difficult to reach. Regarding the criteria for standardizing natural tourism according to SNI 8013:2014, five of the thirteen criteria for standardizing natural tourism in Aua Sarumpun have not been completely fulfilled.

Keywords: Existence, Natural Tourism Standardization, Aua Sarumpun

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai tindakan individu, yang dikenal sebagai wisatawan, yang melakukan perjalanan ke tujuan yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal mereka biasanya. Perjalanan ini dilakukan untuk jangka waktu sementara, dengan tujuan mencari kesenangan dan kenikmatan daripada mencari nafkah. Wisatawan sering mengikuti berbagai bentuk hiburan untuk menghilangkan kepenatan dan mendapatkan pengalaman perjalanan yang unik. Selain itu, mereka bisa memanfaatkan layanan perhotelan yang disediakan (Inskeep, 1991) (Satria Permana et al., 2019).

Sumatera Barat dianggap sebagai tujuan wisata nasional yang menonjol karena kekayaan alam dan budayanya yang melimpah dan menawan. Menyadari potensi tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat mengidentifikasi pariwisata sebagai salah satu kunci pengembangan daerah pada periode mendatang, dengan penekanan khusus pada pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

Wilayah Kabupaten Tanah Datar mempunyai banyak sektor wisata mulai dari wisata budaya, minat khusus, agro dan wisata alam. Adapun objek wisata yang dimaksud meliputi, Istana Basa Pagaruyung, Batu Basurek, Benteng Van Der Capellen, Nagari Tuo Pariangan, Tenun Pandai Sikek, Danau Singkarak, Puncak Pato, dan Aua Sarumpun.

Adapun objek yang diteliti merupakan salah satu tempat wisata alam yaitu Aua Sarumpun yang bertempat di Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas sebesar 94.4 Ha. Secara umum keindahan alam menjadi daya tarik utama dari Aua Sarumpun, namun sayang sejak berdiri dari tahun 2017 sampai sekarang sarana prasarana yang tersedia belum mencukupi.

Kemudian dilihat dari kriteria standarisasi pariwisata alam yang merujuk pada SNI 8013:2014 (Handisa, 2022), Aua Sarumpun baru memenuhi delapan dari tiga belas kriteria yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan staff bidang pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar, ketua pengelola Aua Sarumpun, wisatawan, pedagang, dan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas tujuan riset ini untuk mengetahui eksistensi objek wisata alam Aua Sarumpun di Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar berdasarkan informasi tentang potensi wisata, sarana prasarana, serta standarisasi pengelolaan pariwisata alam yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu masalah atau fenomena. Informan pada riset ini ialah Dinas

Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar, pengelola Aua Sarumpun, wisatawan yang berkunjung, dan masyarakat. Teknik untuk pengambilan data dengan wawancara dan pengamatan serta dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan suatu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Aua Sarumpun Sebagai Objek Wisata Alam di Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar.

Menurut Pitana (2009) (Indrianeu et al., 2021) potensi wisata mengacu pada daya tarik yang melekat pada suatu lokasi tertentu yang bisa dimanfaatkan dan diubah menjadi tujuan wisata yang menarik, dengan tujuan untuk menarik pengunjung ke wilayah tersebut. Namun, sering kali potensi tersebut masih belum dimanfaatkan karena pengelolaan dan perencanaan yang tidak memadai. Dari beberapa kajian potensi tentang objek wisata terdapat beberapa potensi yaitu, antara lain potensi objek wisata, aksesibilitas, dan sarana prasarana.

Di mulai pada tahun 2017 menjadi suatu objek wisata alam yang dikelola oleh kelompok pemuda setempat dengan dorongan kuat untuk memanfaatkan potensi di Aua Sarumpun seperti pemandangan alamnya yang bisa melihat keindahan danau singkarak yang dikelilingi oleh gunung dan perbukitan, dengan banyak spot foto yang menjadikannya

lokasi *pre wedding*, dan juga sebagai lokasi camping.

Aksesibilitas menuju ke Aua Sarumpun melalui jalan yang mendaki dan berkelok-kelok serta kondisi jalan yang belum sepenuhnya di aspal. Kemudian untuk lokasi Aua Sarumpun sendiri berjarak kurang lebih 15 km dari pusat Kota Batusangkar dengan waktu tempuh 30 menit. Dibandingkan dari Kota Batusangkar, lokasi Aua Sarumpun lebih dekat dari objek wisata Danau Singkarak yang memiliki jarak 7,1 km dengan waktu tempuh 18 menit perjalanan.

Untuk para wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang dapat menjadi acuan awal untuk menuju ke Aua Sarumpun. Dalam hal ini terdapat dua jalan alternatif untuk menuju ke Aua Sarumpun, pertama melalui jalan Padang – Padang Panjang lalu Batipuh dan Batu Taba hingga sampai di Aua Sarumpun yang berjarak sejauh 88 km dengan waktu tempuh selama 2 jam 17 menit. Kedua, alternatif jalan yang dilalui yaitunya dari Padang melewati Panorama Sitinjau Lauik – Solok kemudian melewati Danau Singkarak hingga sampai di Aua Sarumpun dengan jarak yang sedikit lebih jauh dibandingkan via Padang Panjang yaitunya 101 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam 46 menit.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Ada di Objek Wisata Alam Aua Sarumpun

Pengelolaan Aua Sarumpun dari awal beridinya tentu saja tidak lepas

dari kondisi sarana prasarana wisata yang harus dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama menikmati perjalanan wisatanya.

a. Sarana wisata

Adapun sarana menurut Inskeep, 1991 (Talib & Sunarti, 2020), Pertama akomodasi yang tersedia di Aua Sarumpun berupa resort yaitunya Langkok Resort untuk wisatawan yang ingin menginap selama liburan atau pilihan lainnya juga bisa camping disana. Resort ini baru dibangun pada tahun 2021 dengan kepemilikan pribadi masyarakat lokal.

Kedua, di suatu tempat wisata perlu adanya tempat makan dan minum yang berada di area wisata. Hal ini dibutuhkan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung serta juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan berdagang di area wisata. Warung yang ada menyediakan mulai dari makan ringan sampai ke makanan berat serta beberapa minuman yang bisa menyesuaikan keinginan wisatawan yang berbelanja.

Ketiga, selain tersedianya tempat makanan dan minuman di suatu objek wisata, tempat belanja seperti adanya cendramata khas dari suatu objek wisata juga menjadi suatu hal yang harus dipenuhi agar membuat kesan lebih bagi wisatawan. Di Aua Sarumpun sendiri belum ada tempat khusus yang menjual cendramata, baru hanya ada dijual sampingan oleh salah satu pemilik warung yang disana

yaitunya cangkir berbahan dasar bambu.

Keempat, fasilitas umum yang tersedia pada objek wisata Aua Sarumpun antara lain parkir, toilet, warung, tempat beribadah, loket, hotel. Sedangkan fasilitas yang tidak tersedia yaitunya memiliki toko souvenir, pos kesehatan, kurangnya tempat duduk maupun gazebo. Objek wisata ini memiliki lokasi parkir yang luas dan bisa memuat banyak kendaraan motor maupun mobil. Toilet yang tersedia disini masing-masing satu untuk laki-laki dan perempuan, terkait ini perlu adanya toilet tambahan agar tidak terjadinya kekurangan fasilitas. Pada objek wisata ini kekurangan tempat sampah, hanya ada ada dua buah tempat sampah di area Aua Sarumpun yang luas pun dengan jarak yang berjauhan satu sama lainnya.

b. Prasarana wisata

Menuju Aua Sarumpun ditempuh dengan setengah jalan aspal dan jalan tanah bebatuan serta jalan mendaki dan berkelok-kelok. Hal ini terkadang membuat wisatawan yang baru pertama kali datang sering mengeluh dengan kondisi akses menuju Aua Sarumpun. Tetapi hal ini juga terkadang tak terlalu menjadi masalah besar dengan terbayarkannya oleh pemandangan alam yang dinikmati selama berada di Aua Sarumpun. Selanjutnya, listrik sudah tersedia di Aua Sarumpun yang di peroleh dari bantuan dana nagari. Untuk ketersediaan air dalam menunjang kebutuhan pokok di Aua Sarumpun

sampai saat ini masih membeli air per tangki dalam jangka waktu dua kali seminggu. Hal ini dikarenakan belum tersedianya akses atau alat yang mampu mengalirkan air dari Danau Singkarak ke atas puncak Aua Sarumpun sendiri.

3. Standarisasi Pariwisata Objek Wisata Alam Aua Sarumpun di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Pemerintah telah mengeluarkan SNI 8013:2014 perihal Manajemen Pariwisata Alam (Handisa, 2022). Riset ini menggabungkan 13 kriteria yang meliputi manajemen fungsi tata ruang yang efektif, penyediaan dan pengawasan fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta perencanaan strategis dan pengelolaan kelembagaan ekowisata.

Pertama, kriteria penataan fungsi ruang pariwisata alam, di Aua Sarumpun untuk potensi utama wisata alam sudah dimanfaatkan untuk menunjang daya tarik wisatawan. Adapun dalam penataan ruang lainnya memang masih belum memenuhi standarisasi pariwisata secara utuh. Hal ini dikarenakan proses pembangunan yang hanya menggunakan dana dari tiket masuk menjadikan proses penataan ruang yang lambat sebagai suatu objek wisata alam yang mumpuni.

Kedua, kriteria pengelolaan kawasan, dalam menunjang perekonomian masyarakat lokal pengelola membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk berjualan di

objek wisata ini dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku demi menunjang tertib dan tertatanya area tersebut. Hal yang sangat disayangkan belum adanya pemandu wisata disini meskipun sebelumnya sudah dilakukan *workshop* tentang pemandu wisata.

Ketiga, pengelolaan produk wisata alam, dalam mengelola *landscape* alam yang ada di Aua Sarumpun ada petugas kebersihan yang bekerja setiap pagi. Hal ini sangat mendukung dalam pengelolaan suatu objek wisata sehingga dapat membuat wisatawan yang berkunjung nyaman dengan kondisi objek wisata yang bersih dan asri. Kemudian, Aua Sarumpun juga kerap kali menjadi lokasi diadakannya *event-event* nagari baik bertajuk lokal maupun nasional seperti, *event* Aua Sarumpun Geopark Festival 2022, dan *event* Satu Nagari Satu *Event* di tahun 2023.

Keempat, kriteria pengelolaan pengunjung dan penyediaan sistem informasi, Aua Sarumpun telah mempunyai SOP pengelolaan pengunjung seperti jam operasional, penjaga portal, ketentuan untuk wisatawan yang ingin camping, serta juga tersedianya papan informasi di dekat parkir yang berisi informasi mengenai Aua Sarumpun.

Kelima, kriteria perencanaan, Aua Sarumpun telah memiliki masterplan dalam pengelolaannya dari sebelum dikelolanya Aua Sarumpun sebagai suatu objek wisata alam. Masterplan ini juga disusun dengan Wali Nagari III Koto pada tahun 2016. Namun,

yang menjadi kendala belum tuntasnya perencanaan yang tertuang di masterplan tersebut ialah kurangnya dana yang dimiliki Aua Sarumpun dengan hanya mengandalkan penghasilan dari tiket masuk setiap harinya.

Keenam, kriteria pengelolaan pengunjung, Aua Sarumpun belum pernah melakukan survey kepuasan pengunjung secara langsung yang hasilnya tertuang pada sebuah dokumen sebagai penunjangnya. Akan tetapi, sampai saat ini kepuasan pengunjung diketahui dari obrolan langsung antara pengunjung dengan penjaga portal maupun dengan pedagang yang ada disana.

Ketujuh, kriteria penyediaan sarana prasarana, dalam penyediaan sarana prasarana untuk Aua Sarumpun tentu mempunyai rencana jangka panjang dan jangka pendeknya. Pembangunan untuk sarana prasarana yang hanya bisa dikelola oleh pengelola tidak dengan pemerintah daerah, membuat penyediaan sarana prasarana dibangun secara bertahap.

Kedelapan, kriteria pengelolaan sarana prasarana, dalam hal ini Aua Sarumpun masih sepenuhnya dikelola oleh pengelola Aua Sarumpun sendiri. Pun pemda tidak boleh turut membangun baik itu sarana prasarana di sana karena berada di tanah kaum. Belum terpenuhinya aksesibilitas juga menjadi penghambat untuk Aua Sarumpun bekerja sama dengan investor karena ketakutan akan kondisi jalan yang ditempuh masih jelek.

Kesembilan, penataan lembaga, di Aua sarumpun standar kriteria ini bisa dikatakan sudah terpenuhi dengan baik. Dimulai dari adanya struktur organisasi yang mengelola Aua Sarumpun seperti ada ketua pengelola, bendahara, pokdarwis serta kelompok darmawisata. Kemudian juga telah ada pembagian tugas untuk masing-masing sumber daya yang bekerja di Aua Sarumpun

Kesepuluh, kriteria pengelolaan dampak negatif, sesuai dengan standarisasi pada kriteria ini yang mencakup adanya dokumen SOP interpretasi dan SOP kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk Aua Sarumpun sendiri sampai saat ini belum mempunyai SOP interpretasi yang menjadikannya belum memenuhi standarisasi pariwisata terkait pengelolaan dampak negatif.

Kesebelas, keluhan banding, melalui ketua pengelola pernah melakukan banding terkait kepemilikan Aua Sarumpun yang sepenuhnya ingin dikelola secara swasembada oleh kelompok pemuda dan nagari secara utuh. Mereka tidak bisa mempercayakan sepenuhnya jika Aua Sarumpun diambil alih dalam pengelolaannya oleh pemda dalam hal ini salah satunya oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar.

Keduabelas, informasi publik ialah elemen krusial dalam pengelolaan wisata alam. Berdasarkan hasil penelitian peneliti ditemukan bahwa Aua Sarumpun telah memenuhi

standar dalam penyediaan informasi publik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya papan informasi yang berisi informasi lengkap tentang Aua Sarumpun juga Aua Sarumpun telah mempunyai sosial media seperti instagram (@auasarumpunofficial) yang telah diikuti oleh kurang lebih 2.200 pengikut.

Ketiga belas, pelaporan sertifikasi, kriteria ini ialah salah satu indicator pelaksanaan standar pengelolaan wisata alam. Aua Sarumpun memiliki sertifikasi di bidang pengelolaan pariwisata, yang penting untuk menetapkan standar kondisi pariwisata yang menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan selama terlibat dalam kegiatan pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar tentang eksistensi objek wisata alam Aua Sarumpun, maka dapat peneliti simpulkan bahwa potensi wisata yang dimiliki Aua Sarumpun mendukung sebagai daya tarik bagi wisatawan. Namun dalam ketersediaan sarana prasarana wisata yang ada disini masih banyak yang harus ditambah agar dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Dengan hal itu, sesuai dengan standarisasi pengelolaan pariwisata alam pada SNI 8013:2014, Aua Sarumpun masih harus

menyempurnakan lima kriteria sesuai dengan standarisasi pariwisata alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Handisa, R. . (2022). Standardisasi pengelolaan pariwisata alam. *Standar: Better Standard Better Living*, 1(4), 22–24. <http://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/Standar/article/view/3%0Ahttp://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/STANDAR/article/download/3/46>
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Satria Permana, E., Triyatno, T., & Nofrizal, A. Y. (2019). Pemanfaatan Network Analysis Dalam Mengidentifikasi Objek Wisata Budaya Di Kabupaten Tanah Datar (Utilization of Network Analysis in Identifying Culture Tourism Object in Tanah Datar District). *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31314/jsig.v2i1.224>
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31314/tulip.3>

- 2.73-82.2020 Handisa, R. . (2022). Standardisasi pengelolaan pariwisata alam. *Standar: Better Standard Better Living*, 1(4), 22–24. <http://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/STANDAR/article/view/3%0Ahttp://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/STANDAR/article/download/3/46>
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Satria Permana, E., Triyatno, T., & Nofrizal, A. Y. (2019). Pemanfaatan Network Analysis Dalam Mengidentifikasi Objek Wisata Budaya Di Kabupaten Tanah Datar (Utilization of Network Analysis in Identifying Culture Tourism Object in Tanah Datar District). *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31314/jsig.v2i1.224>
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020>